

**PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER
ALAT MUSIK KOLINTANG DI SD FRANSISKUS III
KAMPUNG AMBON JAKARTA TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Seni



Oleh:
F. Agung Sakti Aji
NIM 06208244003

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul " Metode pembelajaran Ekstrakurikuler alat musik Kolintang di SD Fransiskus III Kampung ambon Jakarta Timur " yang disusun oleh Fransiskus Agung Sakti Aji NIM 06208244003 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta,... September 2013

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Dr. Kun setyaning astuti, M.Pd.".

Dr. Kun setyaning astuti, M.Pd.

NIP 196507141991012002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pembelajaran Ekstrakurikuler Alat Musik Kolintang di SD Fransiskus III Kampung Ambon Jakarta Timur* ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada 14 November 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Tumbur Silaen, S. Mus., M. Hum	Ketua Pengaji		23 - 12 - 2013
Drs. Agustianto, M. Pd.	Sekretaris Pengaji		23 - 12 - 2013
Drs. Sritanto, M. Pd.	Pengaji I		23 - 12 - 2013
Dr. Kun Setyaning Astuti, M. Pd.	Pengaji II		23 - 12 - 2013

Yogyakarta, 23 Desember 2013
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Fransiskus Agung Sakti Aji**

NIM : 06208244003

Program Studi : Pendidikan Seni Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni

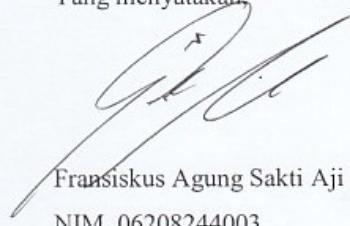
Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, September 2013

Yang menyatakan,



Fransiskus Agung Sakti Aji

NIM. 06208244003

MOTTO

"Semua itu akan indah pada waktunya, berdoa dan berusaha adalah suatu usaha utama di dalam meraih apa yang ingin kita raih"
(Fransiskus Agung Sakti Aji, 2013)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sebuah karya Tulis Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Tuhan Yang Maha Esa karna hanya Dialah yang memberikan sebuah inspirasi memberikan hidup ini sehingga terciptalah sebuah karya tulis ini. Yang kedua adalah kedua orang tua ku karna mereka yang telah bersusah payah membiayai studi ku sampai saat ini. Yang ketiga segenap para Dosen dan Karyawan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membimbing dan mendidik ku untuk menjadi manusia yang berguna bagi Nusa dan Bangsa. Yang terakhir saya persembahkan untuk temanku Brigita kartikaningrum yang tak henti-hentinya mendukung dan memacu aku untuk segera menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji Tuhan penulis panjatkan atas berkat dan rahmat Tuhan Yang Maha Kuasa Sehingga skripsi yang berjudul “ Metode pembelajaran Ekstrakurikuler alat musik Kolintang di SD Fransiskus III Kampung ambon Jakarta Timur “ telah berhasil terselesaikan.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan. Mungkin karya tulis skripsi ini masih jauh dari sempurna. Tetapi dengan bimbingan dari dosen pembimbing akademik Dr. Kun setyaning astuti,M.Pd karya tulis skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Karya tulis skripsi ini dibuat berdasarkan penelitian di SD Fransiskus III Jakarta timur dalam kegiatan ekstrakurikuler alat musik kolintang. Hal ini menarik menurut penulis karena alat musik kolintang adalah alat musik yang berlatar belakang budaya Indonesia khususnya daerah minahasa, di jaman yang semakin berkembang ini sebagai anak – anak penerus bangsa Indonesia sudah seharusnya bersama- sama melestarikan dan mengembangkan budaya bangsa Indonesia.

Rasa hormat, terima kasih, penghargaan yang setinggi – tingginya saya sampaikan kepada pembimbing, yaitu Dr. Kun setyaning astuti,M.Pd. yang dengan penuh kesabaran, kearifan dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti – hentinya di sela – sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada yang terhormat :

1. Kepala sekolah SD Fransiskus III Sr. Avelin, FSGM. S.Pd. yang telah memberikan ijin untuk meneliti di sekolah yang suster pimpin ini.

2. Ibu Katharina Manik, Ibu Nori, Bapak Yedi selaku Pembimbing kegiatan ekstrakurikuler alat musik kolintang di SD Fransiskus III Kampung Ambon, Jakarta Timur. Yang telah banyak membantu dalam proses menyelesaikan penelitian ini.
3. Seluruh karyawan dan teman-teman guru SD Fransiskus III dan SMP Fransiskus II. Yang telah mendukung saya untuk selalu pantang menyerah dalam menyelesaikan studi ini.
Akhirnya ucapan terima kasih yang sangat pribadi saya sampaikan kepada kedua orang tua saya yang telah bersusah payah mendukung studi serta mencerahkan kasih sayangnya sehingga saya tidak pernah putus asa untuk menyelesaikan skripsi.

Yogyakarta, September 2013

Penulis,

Fransiskus Agung Sakti Aji

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus masalah, Batasan Masalah,.....	3
C. Rumusan Masalah Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian	4
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Pembelajaran	6
B. Pengertian Belajar	7
C. Metode Pembelajaran	9
D. Pengertian Ekstrakurikuler	13
E. Sekilas tentang alat Musik Kolintang	14
F. Jenis-jenis alat musik kolintang dan cara Memainkan	16
G. Sistem Nada dan Akord yang digunakan pada alat musik kolintang ...	19
H. Cara memegang stik pemukul pada permainan alat musik kolintang ..	21
I. Melatih ketangkasan dari setiap jenis alat musik kolintang	21
J. Definisi Musik dan Seni	23
 BAB III CARA PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	26

B. Lokasi dan Sasaran Penelitian, Teknik Pengumpulan Data	27
C. Instrument Penelitian	30
D. Teknik Pemeriksaan keabsahan Data.....	31
E. Teknik Analisa Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum, Lokasi Penelitian	34
B. Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Alat Musik Kolintang di SD Fransiskus III Kampung Ambon, Jakarta Timur	37
C. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Kolintang.....	39
D. Penggunaan Metode dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Alat Musik Kolintang di SD Fransiskus III Kampung Ambon, Jakarta Timur	42
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	46
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	50
DAFTAR LAMPIRAN	52

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Surat Izin Penelitian
Lampiran 2	Catatan Lapangan
Lampiran 3	Panduan Hasil Observasi
Lampiran 2	Daftar Pertanyaan Wawancara
Lampiran 3	Foto – foto kegiatan ekstrakurikuler.....
Lampiran 4	Partitur Lagu

**PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER
ALAT MUSIK KOLINTANG DI SD FRANSISKUS III
KAMPUNG AMBON JAKARTA TIMUR**

Oleh
Fransiskus Agung Sakti Aji
NIM 06208244003

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang proses kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler alat musik kolintang di SD Fransiskus III serta metode apa yang digunakan oleh guru pembimbing di dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler alat musik kolintang, sehingga selama ini bisa berjalan dengan baik di sekolah SD Fransiskus III.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler alat musik kolintang di SD Fransiskus III. Penelitian difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran ekstrakurikuler alat musik kolintang di SD Fransiskus III. Data-data penulisan karya tulis tugas akhir skripsi ini diperoleh dari hasil observasi kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler alat musik kolintang di SD Fransiskus III, wawancara dengan guru pembimbing ekstrakurikuler kolintang di SD Fransiskus III, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi data, triangulasi pengamat, triangulasi teori, dan triangulasi metode. contoh dalam peneitian adalah dengan cara menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler alat musik kolintang di awal pembelajaran siswa-siswi melakukan pemanasan terlebih dahulu dengan cara bermain tangga nada do =C untuk alat musik kolintang jenis melodi dan bermain progresi akord I-IV-V untuk alat musik kolintang jenis pengiring (alto,tenor,bass), (2) setelah melakukan pemanasan para siswa-siswi peserta kegiatan ekstrakurikuler alat musik kolintang memainkan lagu dengan judul “jingle fransiskus” dengan tangga nada do=C dan progresi akord I-IV-V, (3) guru pembimbing melakukan evaluasi pada akhir kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler alat musik kolintang. Tak lupa pada akhir pembelajaran guru pembimbing selalu memberi motivasi para siswa-siswi untuk meningkatkan semangat dalam berlatih alat musik kolintang. (4) di dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler alat musik kolintang, terdapat empat metode yang digunakan oleh guru pembimbing. Metode itu adalah menggunakan gabungan atau kombinasi antara metode ceramah, metode demonstrasi, metode latihan dan metode tutoring dengan guru pembimbing.

Kata kunci : alat musik, kolintang, ekstrakurikuler, siswa sekolah dasar

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa – siswi diluar jam belajar mengajar biasa dikelas. Kegiatan ekstrakurikuler diadakan di sekolah dengan tujuan supaya siswa-siswi dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya dibidang tertentu diluar bidang akademik. Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa – siswi itu sendiri.

Menurut Wagiman Joseph (2003:76), dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler di bidang seni tidak bisa lepas dari kegiatan wajib yang harus ada di setiap penyelenggara pendidikan atau sekolah mulai dari tingkat SD sampai dengan tingkat Universitas. Pendidikan seni adalah suatu daya upaya untuk mengubah tingkah laku peserta didik menggunakan media seni. Dalam pengertian ini yang perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh adalah, seni diberikan di sekolah bukan sebagai tujuan pendidikan, tetapi sebagai alat pendidikan (Wagiman Joseph: 2003:76).

Bidang seni tidak lepas dari perbuatan manusia, baik secara individu maupun kolektif (sosial/ bersama). Seni di dalam suatu komunitas manusia mempunyai fungsi pasif dan fungsi aktif. Fungsi pasif adalah bahwa seni hanya merupakan hasil karya manusia yang dilihat sebagai benda. Fungsi aktif

adalah seni mempunyai kekuatan yang dapat aktif. Seni memberikan respon terhadap manusia baik secara individu maupun sosial.

Alat musik kolintang merupakan alat musik khas tradisional yang berasal dari daerah Minahasa, Sulawesi Utara. Alat musik kolintang berbahan dasar dari kayu yang dibentuk menjadi bilah – bilah yang bisa menghasilkan nada. Bilah – bilah kayu tersebut disusun berjajar sesuai dengan urutan dari nada rendah ke nada yang tinggi. Alat musik kolintang termasuk dalam kelompok alat musik idiophone. Idiophone adalah suatu alat musik yang bunyinya berasal dari alat musik itu sendiri. Alat musik molintang dimainkan dengan cara dipukul menggunakan stik pemukul yang terbuat dari kayu dan ujung stik pemukul dilapisi dengan karet supaya menghasilkan suara yang jernih dan bersih.

Salah satu sekolah yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler Alat Musik Kolintang adalah SD Fransiskus III Kampung Ambon Jakarta Timur. Sebagai sekolah swasta, sekolah tersebut sangat terkenal dalam kegiatan ekstrakurikuler alat musik kolintang. Kendati belum pernah berprestasi dalam ajang lomba, tetapi kelompok alat musik ansamble kolintang SD fransiskus III sering kali mengiringi acara-acara kegiatan di sekolah maupun diluar sekolah. Sebagai contoh dalam hal keagamaan yaitu misa di sekolah ataupun di Gereja. Hal tersebut merupakan keunikan dan nilai tambah tersendiri bagi SD fransiskus III. Karena apabila pada umumnya misa keagamaan diiringi dengan organ ataupun piano, di SD fransiskus kegiatan misa kerohanian dilakukan dengan alat musik kolintang.

Pembelajaran ekstrakurikuler alat musik kolintang merupakan salah satu program unggulan ekstrakurikuler yang ada di SD Fransiskus III. Pembelajaran ekstrakurikuler alat musik kolintang pada sekolah ini berjalan dengan cukup baik para siswa – siswi peserta kegiatan ekstrakurikuler alat musik kolintang di SD tersebut dengan mudah dapat memahami dan mengikuti proses pembelajaran ekstrakurikuler tersebut dengan baik, sehingga para siswa – siswi peserta ekstrakurikuler tersebut bisa dengan lancar memainkan alat musik kolintang. Hal ini yang menjadi latar belakang peneliti untuk meneliti bagaimanakah proses pembelajaran ekstrakurikuler alat musik kolintang di SD Fransiskus III, sehingga bisa berjalan dengan baik.

B. Fokus Masalah

Sesuai dengan judul penelitian ini “Pembelajaran Ekstrakurikuler Alat Musik Kolintang di SD Fransiskus III Kampung Ambon, Jakarta Timur. Maka masalah yang akan diteliti difokuskan pada proses pembelajaran ekstrakurikuler alat musik kolintang di SD Fransiskus III Kampung Ambon, Jakarta Timur.

C. Batasan Masalah

Pada penelitian yang berjudul Pembelajaran Ekstrakurikuler Alat Musik Kolintang di SD Fransiskus III kampung ambon Jakarta timur. Diberikan pembatasan masalah pada kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler alat musik kolintang di SD fransiskus III saja. Karena pembelajaran alat musik

kolintang tidak di ajarkan pada kegiatan pembelajaran intrakurikuler di SD Fransiskus III kampung ambon jakarta timur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang seperti diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai proses pembelajaran ekstrakurikuler alat musik kolintang di SD Fransiskus III Kampung ambon Jakarta timur.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tentang pembelajaran ekstrakurikuler alat musik kolintang di SD Fransiskus III ini adalah, untuk mencari tahu serta mendeskripsikan tentang seperti apakah proses kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler alat musik kolintang di SD Fransiskus III serta metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler alat musik kolintang, sehingga bisa berjalan dengan baik.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian terhadap Pembelajaran ekstrakurikuler alat musik kolintang di SD fransiskus III kampung ambon Jakarta timur diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

a. Secara teoretis:

Guna menambah pengalaman dan pengetahuan di bidang musik daerah. Khususnya di dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler alat musik kolintang yang telah berjalan dengan baik di SD Fransiskus III Kampung ambon Jakarta Timur tersebut

b. Secara praktis:

Dengan adanya penelitian ini maka manfaat yang diharapkan yaitu agar kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler alat musik kolintang di SD Fransiskus III Kampung Ambon Jakarta Timur semakin berkembang dan dikenal oleh masyarakat luas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Pembelajaran

Menurut Sudjono (1998), pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusunnya meliputi unsur-unsur manusia, materi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. System pengajaran terdiri dari peserta didik, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium (Sudjono: 1988:57).

Menurut Darsono dkk (2000:24), secara umum pengertian pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah kearah yang lebih baik. Pembelajaran adalah memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajari nya sesuai dengan minat dan kemampuannya (Darsono dkk: 2000:24).

Berdasarkan teori belajar, menurut Sudjana (1988 : 70) ada beberapa macam pengertian pembelajaran yaitu :

1. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
2. Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
3. Pembelajaran adalah suatu proses membawa peserta didik menghadapi masyarakat sehari-hari. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang

dilakukan secara sadar dan sengaja. Oleh karena itu pembelajaran pasti mempunyai tujuan.

Menurut Darsono dkk (2000:26), tujuan pembelajaran adalah membantu pada peserta didik agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku peserta didik bertambah, baik kuantitas maupun kualitas (Darsono: 2000:26).

B. Pengertian Belajar

Menurut Darsono dkk (2000:5-18), pada dasarnya belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil langsung dari pengalaman dan bukan akibat hubungan-hubungan dalam system syaraf yang dibawa sejak lahir. Pengertian belajar secara umum adalah pengertian yang telah disepakati oleh semua ahli-ahli yang menyelidiki tentang belajar. Pada umumnya ahli-ahli tersebut baik ahli dalam bidang pendidikan maupun psikologi mempunyai pendapat yang sama bahwa hasil suatu aktifasi belajar adalah perubahan, bahwa perubahan itu terjadi akibat pengalaman. Perbedaan baru terlihat pada saat apakah perbedaan itu positif atau negative, nampak (overt) atau tidak tampak (covert), pada keseluruhan pribadi atau pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara sendiri-sendiri (Darsono: 2000:2-5). pengertian belajar secara khusus dibagi menjadi empat aliran psikologis, antara lain:

1. Belajar menurut aliran Behaviorist

Menurut darsono dkk (2000:5-18), belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi berdasarkan paradigma S-R (stimulus- respon) Kaum Behavioris berasumsi bahwa manusia adalah makhluk positif, tidak

mempunyai potensi psikologis yang berhubungan dengan kegiatan belajar, antara lain pikiran, motivasi, dan emosi. Dengan asumsi seperti ini, manusia dapat direkayasa sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Yang penting dalam belajar pemberian stimulus yang berakibat terjadinya tingkah laku yang dapat di observasi dan diukur. Oleh karena itu stimulus harus dipilih sesuai dengan tujuan, kemudian diberikan secara berulang-ulang (latihan) sehingga terjadi respon yang bersifat mekanistik.

2. Belajar menurut aliran kognitif.

Menurut darsono dkk (2000:5-18), belajar adalah peristiwa internal, artinya belajar baru dapat terjadi bila ada kemampuan dalam diri orang yang belajar. Kemampuan tersebut ialah kemampuan mengenal yang disebut dengan istilah kognitif. Penganut aliran kognitif memandang orang yang belajar secara makhluk yang memiliki potensi untuk memahami obyek-obyek yang berada diluar dirinya (stimulus) dan mempunyai kemampuan untuk melakukan suatu tindakan (respon) sebagai akibat pemahamannya itu.

3. Belajar menurut aliran gestalt

Menurut darsono dkk (2000:5-18), persoalan penting dalam belajar menurut aliran gestalt adalah bagaimana seseorang memandang suatu obyek (persepsi) dan kemampuan mengatur atau mengorganisir obyek yang di persepsi, sehingga menjadi suatu bentuk yang bermakna atau mudah dipahami.

4. Belajar menurut aliran humanist

Menurut darsono dkk (2000:5-18), penganut belajar dengan aliran humanist beranggapan bahwa tiap orang menentukan sendiri tingkah lakunya. Orang bebas memilih sesuai dengan kebutuhannya, tidak terikat pada lingkungan.

Menurut Wasty Sumanto (1987:128), tujuan pendidikan adalah membantu masing-masing individu untuk mengenal dirinya sebagai manusia yang untuk membantunya dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada pada diri masing-masing.

C. Metode Pembelajaran

Menurut Simamora Roymond (2009), Metode pembelajaran memegang peranan penting dalam penyusunan strategi dan pelaksanaan pembelajaran. Metode pada dasarnya berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan dan menentukan baik tidaknya suatu pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran faktor-faktor yang mendukung penggunaan metode yang hendak dicapai antara lain peserta didik, situasi, kemampuan guru, dan sebagainya. Metode pembelajaran ada beberapa macam antara lain:

1. Metode Ceramah

Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ceramah tidak senantiasa jelek bila penggunaannya betul-betul dipersiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media, serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya (Sudjana 1988 :77) (Simamora Roymond: 2009).

2. Metode Diskusi atau Musyawarah

Diskusi adalah percakapan ilmiah yang berisi pertukaran pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang bergabung dalam kelompok untuk memperoleh kebenaran. Metode diskusi adalah suatu cara penyajianbahan pelajaran dengan cara guru menugaskan murid atau kelompok murid melaksanakan percakapan ilmiah untuk mencari kebenaran (Simamora Roymond: 2009).

3. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arahsebab pada saat yang sama terjadi dialog guru bertanya peserta didik menjawab. Atau peserta didik bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan peserta didik (Simamora Roymond: 2009).

4. Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Demonstrasi dan eksperimen merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para peserta didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan data (fakta) yang benar. Demonstrasi yang dimaksud adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Sedangkan metode eksperimen langsung melibatkan para peserta didik melakukan percobaan untuk mencari jawaban terhadap permasalahan yang diajukan (Simamora Roymond: 2009).

5. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan tugas atau kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran, seperti mengerjakan soal-soal, kliping. Untuk pembelajaran ekstrakurikuler kolintang guru bias memberikan tugas untuk berdiskusi kelompok dengan memberikan contoh aransement setelah itu peserta didik diberikan partitur sebuah lagu untuk di aransement berkelompok dengan metode ini diharapkan peserta didik dapat berimajinasi dan menumbuhkan kreatifitas di dalam dirinya (Simamora Roymond: 2009).

6. Metode Karya Wisata

Pelaksanaan karya wisata yaitu mengunjungi tempat-tempat tertentu di luar kelas dalam rangka belajar. Tujuan dan sarana metode karyawisata diantaranya supaya anak mempunyai sikap dan ketrampilan dalam mengamati, menyelidiki, dan mensistematisir suatu pelajaran, memperoleh pengetahuan baru, melengkapi atau memperdalam bahan yang telah dipelajari, memupuk kerjasama atau belajar berani belajar secara individual (Simamora Roymond: 2009).

7. Metode Sosiodrama atau Bermain Peran

Metode ini merupakan metode yang sering digunakan dalam mengajarkan nilai-nilai dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam hubungan sosial dengan orang-orang dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dalam pelaksanaanya peserta didik-peserta

didik diberi berbagai peran tertentu dan melaksanakan peran tersebut, serta mendiskusikannya di kelas (Simamora Roymond: 2009).

8. Metode Latihan

Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang di pelajari (Simamora Roymond: 2009).

9. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok atau bekerja dalam situasi kelompok mengandung pengertian bahwa peserta didik dalam suatu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) terdiri ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil. Pengelompokan dapat di buat berdasarkan :

1. Perbedaan individu dalam kemampuan belajar, terutama bila kelas sifatnya heterogen dalam belajar.
2. Perbedaan minat belajar peserta didik.
3. Jenis pekerjaan yang akan diberikan oleh guru
4. Wilayah tempat tinggal peserta didik.
5. Random atau lotre yang dilakukan oleh guru (Simamora Roymond: 2009).

D. Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan siswa diluar jam pelajaran sekolah dan dilaksanakan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Berikut ini adalah contoh beberapa pengertian dari ekstrakurikuler menurut beberapa ahli :

- a. Pengertian ekstrakurikuler menurut W.S Winkel (1991:529) yang mengemukakan bahwa : “kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup aktivitas- aktivitas yang tidak termasuk kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler”. Intrakurikuler adalah kegiatan siswa di sekolah yang sesuai dengan komponen kurikulum. Kokurikuler adalah rangkaian kegiatan kesiswaan yang berlangsung di sekolah.
- b. Pengertian ekstrakurikuler menurut Menurut Suharsimi Arikunto (1988:57). Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, diluar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan”.
- c. Pengertian ekstrakurikuler menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (Dekdikbud, 1984: 6) adalah : Kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah ataupun diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum”.

Itulah tadi beberapa paparan para ahli tentang pengertian ekstrakurikuler maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, ekstrakurikuler

merupakan kegiatan yang dilakukan para siswa di sekolah diluar jam pelajaran kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler ini wajib dilaksanakan di semua jenjang pendidikan. Hampir semua penyelenggara pendidikan dari TK sampai Universitas melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler ini dengan tujuan, supaya siswa-siswi dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya dibidang tertentu diluar bidang akademik.

E. Sekilas Tentang Alat Musik Kolintang

Berdasarkan tulisan dari Jessy Wenas (2009), tentang sejarah Musik kolintang Institut Seni Budaya Sulawesi Utara, alat musik Kolintang lahir dan berkembang di daerah Sulawesi Utara, tepatnya Minahasa. Saat itu fungsi penggunaannya berkaitan erat dengan kepercayaan yang dianut masyarakat, yaitu sebagai media ritual dan perayaan acara adat.

Kolintang terbuat dari bahan dasar kayu, seperti kayu telur, bandaran, wenang, kaknik yaitu jenis kayu yang agak ringan tapi cukup padat dan serat kayunya tersusun sedemikian rupa membentuk garis-garis sejajar. Bila dipukul kolintang dapat mengeluarkan bunyi yang rentang suaranya panjang, dan juga dapat mencapai nada-nada tinggi maupun rendah.

Pada mulanya kolintang hanya terdiri dari beberapa potong kayu yang diletakkan berjejer diatas kedua kaki pemainnya dengan posisi duduk di tanah, dengan kedua kaki terbujur lurus kedepan. Dengan berjalannya waktu kedua kaki pemain diganti dengan dua batang pisang, atau kadang-kadang diganti dengan tali seperti arumba dari Jawa Barat. Sedangkan penggunaan peti resonator atau tabung untuk menghasilkan suara, dimulai sejak Pangeran

Diponegoro berada di Minahasa pada tahun 1830. Pada saat itu, konon peralatan gamelan dan gambang ikut dibawa juga oleh rombongan dari Pangeran Diponegoro.

Nama Kolintang itu sendiri berasal dari bunyi: Tong (suara nada rendah), Ting (suara nada tinggi) dan Tang (suara nada sedang). Istilah “mangemo kumolintang” dalam bahasa daerah Minahasa yaitu berarti, untuk mengajak orang bermain kolintang atau “Mari kita ber Tong Ting Tang” dengan ungkapan “Mangemo kumolintang”. dan dari kebiasaan itulah muncul nama “Kolintang” yang dikenal sampai sekarang.

Pada awal penggunaanya kolintang hanya terdiri dari satu melodi dengan susunan nada diatonis, dengan jarak nada 2 oktaf. Sedangkan sebagai pengiring dipakai alat-alat string seperti gitar, ukulele dan bass. Pasca perang dunia II barulah kolintang mulai berkembang ke arah alat musik universal, dipelopori oleh Nelwan Katuuk pada tahun 1954 kolintang sudah dibuat 2 $\frac{1}{2}$ oktaf yang saat itu masih menggunakan nada diatonis.

Pada tahun 1960 perkembangan alat musik kolintang sudah mencapai 3 $\frac{1}{2}$ oktaf dengan nada 1 kruis, natural, dan 1 mol. Dasar nada yang digunakan pada alat musik kolintang pada saat itu masih terbatas pada tiga kunci (Naturel, 1 mol, dan 1 kruis) dengan jarak nada 4 $\frac{1}{2}$ oktaf dari F s/d C. Dan sampai saat ini perkembangan alat musik kolintang tetap berlangsung baik kualitas alat, perluasan jarak nada, bentuk peti resonator guna memperbaiki kualitas suara yang dihasilkan alat musik kolintang, dan penampilan alat musik kolintang itu sendiri.

Saat ini alat musik kolintang yang dibuat sudah mencapai 6 (enam) oktaf dengan nada-nada penuh. Penamaan jenis-jenis alat musik kolintang sebenarnya belum ada standarnya, namun untuk keperluan penelitian ini, peneliti memakai konsep pembagian nama alat oleh Petrus Kaseke. Penamaan jenis-jenis alat musik kolintang ini juga digunakan di dalam pembelajaran alat musik Kolintang di SD Fransiskus III Kampung Ambon Jakarta Timur. Berdasarkan karakteristik suara dan rentang nada jenis-jenis alat musik Kolintang itu antara lain:

- Melody sebagai penentu lagu. Biasa juga disebut Ina taweng.
- Alto sebagai pengiring (*accompanion*) bernada tinggi. Biasa disebut Uner atau Katelu (alto 3).
- Tenor sebagai pengiring (*accompanion*) bernada rendah. Biasa disebut Karua.
- Cello sebagai penentu irama dan gabungan *accompanion* dengan bass. Biasa disebut sella.
- Bass sebagai penghasil nada nada rendah. Biasa disebut *loway*. (Jessy Wenas: 2009)

F. Jenis-jenis Alat Musik Kolintang dan Cara Memainkannya

Berdasarkan artikel yang ditulis oleh Jessy Wenas (2009)

<http://kolintang.blogspot.com/2010/02/standarisasi-alat-musikkolintang.html>.

Alat musik kolintang memiliki berbagai jenis kolintang sesuai dengan cara memainkan dan jenis suaranya. Untuk disebut lengkap 1 set alat musik

kolintang tersebut berjumlah sembilan buah. Tetapi untuk kalangan professional, cukup 6 buah jenis alat musik kolintang saja sudah dapat memainkan secara lengkap untuk permainan ansamble alat musik kolintang.

Kelengkapan alat tersebut adalah sebagai berikut:

B	-	<i>Bas</i>	=	<i>Loway</i>
C	-	<i>Cello</i>	=	<i>Cella</i>
T	-	<i>Tenor 1</i>	=	<i>Karua</i>
	-	<i>Tenor 2</i>	=	<i>Karua rua</i>
A	-	<i>Alto 1</i>	=	<i>Uner</i>
	-	<i>Alto 2</i>	=	<i>Uner rua</i>
M	-	<i>Melody</i>	=	<i>Ina esa</i>

Setelah mengetahui jenis-jenis alat musik kolintang berdasarkan fungsi dan jenis suaranya, berikut ini adalah penjelasan dan fungsi dari ke 7 (tujuh) jenis alat musik kolintang yang telah disebutkan diatas.

1. Melody

Berfungsi sebagai pembawa melodi, dapat disamakan dengan melody gitar, biola, xylophone, atau vibraphone. Hanya saja dikarenakan suaranya kurang panjang, maka pada nada yang dinginkan harus ditahan dengan cara menggetarkan pemukulnya (rall). Dalam memainkan jenis melodi, biasanya stik yang digunakan yaitu dua pemukul, maka salah satu melody pokok yang lain kombinasinya sama dengan orang menyanyi duet atau trio jika

memakai tiga pemukul. Bila ada dua melody, maka dapat digunakan bersama agar suaranya lebih kuat.

Dengan begitu sehingga dapat mengimbangi pengiring terutama untuk 1 (satu) set lengkap alat musik kolintang atau bisa juga dimainkan dengan cara memukul nada yang sama tetapi dengan oktaf yang berbeda.

2. Cello

Bersama melody dapat disamakan dengan piano, yaitu; tangan kanan pada piano diganti dengan melody, tangan kiri pada piano diganti dengan cello. Tangan kiri pada cello memegang pemukul no.1 berfungsi sebagai bas, sedangkan tangan kanan berfungsi pengiring (pemukul no.2 dan no.3). Maka dari itu alat ini sering disebut dengan contra bass. Jika dimainkan pada fungsi cello pada orkes kerongcong, akan lebih mudah bila memakai dua pemukul saja. Sebab fungsi pemukul no.2 dan no.3 sudah ada pada tenor maupun alto.

3. Tenor I dan Alto I

Keenam buah pemukul dapat disamakan dengan enam senar gitar.

4. Alto II dan Banjo

Sebagai ukulele dan "cuk" pada orkes kerongcong.

5. Alto III (Ukulele)

Pada kolintang, alat ini sebagai 'cimbal', karena bernada tinggi. Maka pemukul alto III akan lebih baik jika tidak berkaret asal dimainkan dengan halus agar tidak menutupi suara melody (lihat petunjuk pemakaian bass dan melody contra).

6. TENOR II

Sama dengan tenor I, untuk memperkuat pengiring bernada rendah.

7. BASS

Alat ini berukuran paling besar dan menghasilkan suara yang paling rendah.

G. Sistem Nada dan Akord yang Digunakan pada Alat Musik Kolintang

Sistem nada yang digunakan pada alat musik kolintang adalah tangga nada diatonis. Tangga nada diatonis adalah tangga nada yang terdiri dari 7 buah nada yaitu Do, Re, Mi, Fa, Sol, La, Si, yang mempunyai jarak satu dan setengah nada. Tangga nada ini terbagi menjadi dua kelompok, yaitu tangga nada diatonis mayor dan tangga nada diatonis minor.

Sedangkan untuk permainan alat musik kolintang, akord yang digunakan susunan akordnya sama dengan yang dipakai pada sistem akord piano ataupun gitar. Yang dimaksud dengan akord itu sendiri adalah kumpulan tiga nada atau lebih yang bila dimainkan secara bersamaan dan terdengar harmonis. Akord bisa dimainkan secara terputus-putus ataupun secara bersamaan. Akord biasa digunakan untuk mengiringi suatu lagu atau melodi dalam sebuah permainan musik. Berikut adalah contoh-contoh akord yang digunakan dalam permainan kolintang.

$$C = C \quad E \quad G \quad C_m = C \quad E\flat \quad G$$

$$Dm = D \quad F \quad A \quad D = D \quad F\sharp \quad A$$

E_m = **E G b** **E** = **E Gis B**

F = **F A C** **F_m** = **F As C**

G = **G B D** **G_m** = **G Bes D**

A = **A Cis E** **A_m** = **A C E**

B = **B Dis fis** **B_m** = **B D Fis**

Sedangkan akord lain, yang merupakan pengembangan dari akord tersebut diatas, seperti **C₇** = **C E G B**. artinya nada *do* diturunkan 1 nada maka menjadi *le*. Sehingga saat membunyikan 3 bilah dan terdengar unsur bunyi nada ke 7 dalam akord C, maka akord tersebut menjadi akord C₇. Demikian pula dengan akord yang lain.

H. Cara Memegang Pemukul Stik pada Permainan Alat Musik Kolintang

Menurut Jessy Wenas (2009), cara memegang pemukul kolintang, memang tidak memiliki ketentuan yang baku, tergantung dari kebiasaan dan kenyamanan tangan terhadap stik. Tetapi umumnya memegang stick kolintang dilakukan dengan cara :

No. 1 Selalu di tangan kiri

No. 2 Di tangan kanan (antara ibu jari dengan telunjuk)

No. 3 Di tangan kanan (antara jari tengah dengan jari manis) agar pemukul

No. 2 dapat digerakkan dengan bebas mendekat dan menjauh dari no.3, sesuai dengan accord yang diinginkan.

Dan cara memukul disesuaikan dengan ketukan dan irama yang diinginkan, setiap alat memiliki ciri tertentu sesuai fungsi didalam mengiringi suatu lagu. Pada alat Bass dan alat Melody umumnya hanya menggunakan 2 stick, sehingga lebih mudah dan nyaman pada tangan. Nomor nomor tersebut diatas telah tertera disetiap pangkal pemukul stick masing masing alat kolintang. (Jessy Wenas. Sejarah Musik kolintang. Institut Seni Budaya Sulawesi Utara. 2009).

I. Melatih Ketangkasan dari Setiap Jenis Alat Musik Kolintang

Menurut artikel yang peneliti kutip dari tulisan Jessy Wenas (2009), dengan alamat web <http://kolintang.blogspot.com/2010/02/standarisasi-alat-musik-kolintang.html>. Disampaikan bahwa, untuk melatih ketangkasan dalam bermain alat musik kolintang perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran Alat Musik Kolintang Jenis Melodi (Sopran)

Dalam pembelajaran alat musik kolintang jenis melodi pada umumnya menggunakan dua tangan diserta dengan 2 buah stick (pemukul). Ada juga yang menggunakan 3 buah pemukul dimana tangan kanan memegang 2 pemukul, kiri 1 pemukul. Langkah-langkah belajar melodi Kolintang pertama – tama : latihan pelemasan kedua lengan kiri dan kanan sambil memegang stick (pemukul) tanpa memukul bilah-bilah nada. Disarankan untuk latihan memukul bilah nada, supaya menggunakan metronome guna melatih tempo. Melalui latihan yang baik dan berulang-ulang kali kita akan menemukan jumlah gerakan tangan yang teratur. Yang dimaksud dengan gerakan teratur ini adalah gerakan lengan yang tidak dipaksakan memukul cepat tapi juga tidak hanya asal memukul.

Kedua : kita bisa memainkan urutan nada : c' d' e' f' g' a' b' c'' atau 1 2 3 4 5 6 7 i naik dan turun hingga lancar. Setelah dilakukan berulang-ulang, sekarang kita menggunakan dua tangan sekaligus sebagai contoh. Tangan kanan : 1 2 3 4 5 6 7 1 Tangan kiri : 5 7 1 2 3 4 5 5.

2. Pembelajaran Alat Musik Kolintang Jenis Pengiring Alto dan Tenor

Pembelajaran alat pengiring alto dan tenor juga menggunakan tangan kiri dan kanan dan sebelum bermain perlu ada latihan pelemasan lengan sambil memegang stick (pemukul). Pada umumnya alat pengiring alto dan tenor menggunakan 3 buah stick untuk membunyikan Akord. Disarankan

lengan kiri memegang 1 buah stick dan lengan kanan 2 buah stick. Pengiring alto, dan tenor sebagai alat pengiring yang wajib diadakan dengan maksud agar Akord dibunyikan secara berkesinambungan. Sebagai contoh untuk latihan awal adalah berlatih progresi akord I-IV-V dalam tangga nada Do = C. Pada latihan ini supaya dilakukan dalam tempo yang teratur.

3. Pembelajaran Alat Musik Kolintang Jenis Pengiring Bass

Pada pembelajaran alat musik kolintang untuk jenis pengiring bass, pada intinya hampir sama dengan menggunakan dua buah stik masing-masing tangan kanan dan tangan kiri memegang satu buah stick (pemukul). Alat musik pengiring bass adalah kolintang dengan bilah paling besar yang membunyikan nada nada bawah atau bass. Dan notasi yang dipukul pun merupakan unsur akord trinada sebagai contoh akord **C (I)** = C-E-G, **G (V)** = G-B-D, **F (IV)** = F-A-C.

J. Definisi Musik dan Seni

Musik bukanlah sekedar emosi atau rasa akan tetapi juga rasio atau akal budi. Menurut Hadi Gunawan (1987:7), musik didefinisikan sebagai bentuk penyajian yang ada rangkaianya dengan nada-nada atau suara yang dapat menimbulkan rasa puas bagi penyaji maupun penghayatnya.

Menurut Hardjana (1983:6-7), istilah musik dikenal dari bahasa Yunani yaitu *Musike* berasal dari perkataan *muse-muse*. *Muse* adalah sembilan dewa-dewa Yunani dibawah dewa apollo yang melindungi seni dan ilmu pengetahuan. Dalam metodologi Yunani kuno mempunyai arti suatu

keindahan yang terjadinya berasal dari kemurahan hati para dewa-dewa yang diwujudkan sebagai bakat.

Kemudian pengertian ini ditegaskan oleh Pythagoras, bahwa musik bukan sekedar hadiah (bakat) dari para dewa-dewi, akan tetapi musik juga terjadi karena akal budi manusia dalam membentuk teori-teori dan ide konseptual. Pengertian lain yang dikemukakan oleh Jamalaus (1988:1), bahwa musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yang irama, melodi, harmoni, struktur dan ekspresi sebagai suatu kesatuan.

Dari uraian diatas dapat ditegaskan bahwa musik merupakan penghayatan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur mulai dari unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, struktur dan ekspresi sebagai satu kesatuan yang berjalan selaras dan seimbang.

Menurut Sumaryanto (2001:39), Seni mempunyai peran yang sangat penting, yaitu sebagai kebutuhan dasar pendidikan manusia (*Basic Experience in Inducation*), memenuhi kebutuhan dasar estetika, pengembangan sikap dan kepribadian, dan determinan terhadap kecerdasan lainnya. Pendidikan seni yang berdimensi mental (*moral*) sesungguhnya dapat membantu kecerdasan emosional dan intelektual, menghargai pluralitas budaya dan alam semesta, menumbuhkan daya imajinasi, motivasi dan keharmonisan peserta didik dalam menyiasati atau menanggapi setiap fenomena sosial budaya (Sumaryanto: 2001:39).

Menurut Sumaryanto (2003:76), tujuan diberikannya pendidikan seni di sekolah bukanlah ingin menjadikan anak didik menjadi seniman, tetapi ingin menjadikan anak didik apresiatif terhadap seni. Gerak langkah berikutnya melalui hasil-hasil apresiasi yang diperoleh itu diharapkan dapat memunculkan ide-ide baru anak didik untuk didayagunakan sebagai bahan berkreasi, baik berkreasi dalam tataran estetik maupun berkreasi pada bidang-bidang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang amat kompleks. Musik sebagai salah satu sub bidang seni yang diberikan disekolah sarat nilai pendidikan apresiasi dan kreasi itu (Sumaryanto: 2003: 76).

Menurut Jazuli (2000:44), pembelajaran ekstrakurikuler seni musik (kolintang) merupakan upaya untuk pembelajaran peserta didik sebagai sarana agar peserta didik memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru. Pengetahuan dan pengalaman itu tidak bersifat fungsional atau langsung bermanfaat dalam kehidupan nyata melainkan *perpetual grappling* (Pergulatan terus menerus) dengan pengetahuan yang ada, artinya pergulatan tersebut dipahami sebagai pemikiran kritis dan rekonstruktif terhadap gagasan yang telah ada sebelumnya. Oleh karena itu, bentuk kegiatan seni harus berupa pengalihan *experience and experiment-exploration*.

Adapun pendekatan yang dipilih dan dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler alat musik kolintang berupa bimbingan kepada peserta didik dalam mempelajari hal-hal yang bersifat teoritis praktis abstrak dan kongkrit. Pembelajaran ekstrakurikuler alat musik kolintang diarahkan pada pengembangan kreatifitas dan sensitivitas pribadi peserta didik pembentukan

dan pengembangan pribadi peserta didik serta pemberian kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk berekspresi dan berapresiasi (Jazuli: 2000:44).

BAB III

CARA PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah atau tujuan penelitian pada pembelajaran ekstrakurikuler alat musik kolintang di SD Fransiskus III yang telah dirumuskan pada Bab I (Pendahuluan), penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena penelitian ini bersifat deskriptif dan naturalistik. Penelitian ini bersifat *deskriptif* karena hanya mendeskripsikan tentang keadaan penerapan model pembelajaran dan

aktivitas pembelajaran serta hasil pembelajaran ekstrakurikuler alat musik kolintang di SD Fransiskus III tersebut. Penelitian ini bersifat *naturalistik* karena penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak memanipulasi keadaan dan kondisinya. Kedua sifat penelitian kualitatif tersebut menuntut keterlibatan peneliti secara langsung (partisipasi aktif) baik pada awal pembelajaran maupun yang terjadi setelah diterapkannya tindakan di lapangan.

Cara penelitian yang dipakai oleh peneliti yaitu menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif ialah suatu metode penelitian yang digunakan dalam penelitian deskriptif untuk menggambarkan fenomena yang ada. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberi uraian mengenai kegiatan yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variable bedasarkan indicator yang diteliti tanpa membuat hubungan dan perbandingan dengan sejumlah variable yang lain. Yang dimaksud variable adalah, faktor-

faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Tujuan metode deskriptif ini ialah:

1. Mengumpulkan informasi actual secara rinci yang melukiskan gejala.
2. Mengidentifikasi masalah dan memeriksa praktik yang berlaku.
3. Menetapkan keputusan apabila orang lain menghadapi situasi yang sama

B. Lokasi Dan Sasaran Penelitian

Lokasi di dalam penelitian yang berjudul pembelajaran ekstrakurikuler alat musik kolintang di SD Fransiskus III Kampung Ambon, Jakarta timur tersebut adalah, SD Fransiskus III Kampung Ambon, Jakarta Timur. Sasaran penelitian adalah siswa-siswi yang mengikuti proses kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler alat musik kolintang di SD Fransiskus III Kampung Ambon, Jakarta Timur.

C. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian yang berjudul pembelajaran ekstrakurikuler alat musik kolintang di SD Fransiskus III Kampung Ambon, Jakarta Timur ini. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh dan mengumpulkan data-data yang terkait dengan penelitian tersebut. Teknik pengumpulan data tersebut antara lain adalah :

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi

Berikut ini adalah penjabaran tentang ke tiga teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti dalam menyusun penelitian yang berjudul

pembelajaran ekstrakurikuler alat musik kolintang di SD Fransiskus III Kampung Ambon, Jakarta timur.

1. Observasi

Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Menurut Nasution (1996:59), observasi merupakan teknik penelitian berupa deskripsi yang faktual, cermat, dan terperinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial serta konteks dimana kegiatan-kegiatan itu terjadi. Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan dimana peneliti terlibat langsung dalam pengamatan proses pembelajaran Ekstrakurikuler alat musik Kolintang di SD Fransiskus III. Peneliti melakukan beberapa kali observasi pada kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler alat musik kolintang yaitu pada tanggal :

- a. 04 Maret 2013 observasi kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler alat musik kolintang di SD Fransiskus III.
- b. 07 Maret 2013 observasi kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler alat musik kolintang di SD Fransiskus III.
- c. 11 Maret 2013 observasi kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler alat musik kolintang di SD Fransiskus III.
- d. 25 Maret 2013 observasi kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler alat musik kolintang di SD Fransiskus III.
- e. 15 April 2013 observasi kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler alat musik kolintang di SD Fransiskus III.

2. Wawancara.

Wawancara adalah salah satu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara berstruktur. Wawancara berstruktur adalah wawancara dimana semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya oleh pewawancara dengan cermat, dan secara tertulis kepada, Kepala Tata Usaha dan Guru pembimbing ekstrakurikuler alat musik kolintang di SD Fransiskus III. Wawancara tersebut antara lain pada tanggal :

- a. Wawancara dengan Ibu Arum selaku kepala TU, pada tanggal 08 Februari 2013. Hasil wawancara adalah informasi tentang berapa jumlah siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler alat musik kolintang dan informasi mengenai infrastruktur yang ada di SD Fransiskus III tersebut. Contoh : Jumlah Siswa-siswi SD Fransiskus III, jumlah tenaga pengajar, fasilitas-fasilitas yang menunjang kegiatan ekstrakurikuler di SD Fransiskus III.
- b. Wawancara dengan Ibu Katharina manik selaku Guru Pembimbing ekstrakurikuler alat musik kolintang di SD Fransiskus III pada tanggal 12 Februari 2013. Hasil wawancara meliputi: Jumlah siswa-siswi SD Fransiskus III yang mengikuti kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler alat musik kolintang. Lalu Bagaimana proses pembelajaran ekstrakurikuler alat musik kolintang di SD Fransiskus III Sehingga pembelajaran ekstrakurikuler bisa berjalan dengan baik.

c. Wawancara dengan Naomi salah satu siswi peserta kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler alat musik kolintang di SD Fransiskus III.

Pada tanggal 14 Februari 2013. Hasil wawancara meliputi: apakah senang mengikuti ekstrakurikuler alat musik kolintang di SD Fransiskus III dan tentang proses pembelajaran ekstrakurikuler alat musik kolintang di SD Fransiskus III.

3. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan untuk mencari sumber informasi yang ada kaitannya dengan penelitian yaitu berupa dokumen foto, atau partitur lagu, ataupun video yang ada hubungannya dengan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler kolintang di SD Fransiskus III. Berikut adalah Contoh foto kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler alat musik kolintang di SD Fransiskus III.



Gambar 1.



Gambar 2.

D. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian yang berjudul pembelajaran ekstrakurikuler alat musik kolintang di SD Fransiskus III

Kampung Ambon, Jakarta Timur ini yaitu peneliti sendiri, peneliti mendapatkan data-data dengan cara :

1. Peneliti melakukan observasi dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler di SD Fransiskus III tersebut. Observasi ini dilakukan sebagai bahan peneliti untuk memperoleh data yang akan diolah atau dideskripsikan dalam proses penelitian tersebut.
2. Peneliti melakukan wawancara dengan orang-orang yang berkaitan langsung dengan data atau sumber yang ingin didapatkan oleh peneliti sehubungan dengan kebutuhan data yang akan diolah atau dideskripsikan.
3. Peneliti melakukan pencarian dokumentasi dalam bentuk foto ataupun rekaman video yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler alat musik kolintang di SD Fransiskus III Kampung Ambon Jakarta Timur.

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam memeriksa keabsahan data teknik yang digunakan peneliti adalah triangulasi. Triangulasi ini meliputi triangulasi data, triangulasi pengamat, triangulasi teori, dan triangulasi metode. Triangulasi data dilakukan dengan cara menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

Triangulasi pengamat dilakukan dengan cara penilaian di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, dosen

pembimbing studi kasus bertindak sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data. Sehingga data yang diperoleh bisa lebih dipercaya dan lebih baik untuk ditulis dalam penelitian.

Triangulasi teori dilakukan dengan cara membahas suatu permasalahan yang sedang dikaji dengan berbagai perspektif teori, dan tidak menggunakan satu prespektif teori saja. Sehingga nantinya di dukung dari *multiple theory*. Triangulasi metode dilakukan dengan cara penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan. Pada triangulasi ini, terdapat dua strategi yaitu :

1. pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
2. pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

F. Teknik Analisa Data

Setelah data untuk penyusunan penelitian terkumpul maka data perlu di analisis. Contoh data yang diperoleh adalah sebagai berikut. Data pertama yang diperoleh adalah pada observasi pada tanggal 18 april 2013. Peneliti mendapatkan data berupa kegiatan pembelajaran eksktrakurikuler alat musik kolintang di SD Fransiskus III Kampung Ambon, Jakarta Timur dengan cara

observasi. Hasil observasi tersebut adalah tentang proses selama pembelajaran ekstrakurikuler alat musik kolintang di SD Fransiskus III tersebut berlangsung, yaitu 60 menit. Peneliti mendapatkan data dengan cara melakukan wawancara dengan guru pembimbing ekstrakurikuler alat musik kolintang pada tanggal 12 Februari 2013. Peneliti mendapatkan data dengan cara meneliti dokumentasi yang didapat dalam bentuk rekaman video maupun dalam bentuk foto. Setelah data didapatkan peneliti melaporkan data-data yang diperoleh dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk tulisan. Setelah itu hasil tulisan diperlihatkan kepada guru pembimbing ekstrakurikuler alat musik kolintang di SD Fransiskus III, guna mencocokkan apakah sesuai dengan proses pembelajaran ekstrakurikuler alat musik kolintang selama ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi

SD Fransiskus III berlokasi di jalan Bangunan Barat kampung ambon Jakarta timur kecamatan Pulogadung. Sekolah tersebut terletak di perbatasan antara Jakarta Timur dengan Jakarta Pusat. Disamping itu SD Fransiskus III Kampung Ambon juga dekat dengan kampus UNJ. Lokasinya yang strategis sehingga mudah di jangkau oleh masyarakat sekitar. Sekolah SD Fransiskus III terletak di komplek perumahan masyarakat sehingga jauh dari kebisingan. Hal itu membuat suasana menjadi kondusif untuk kegiatan belajar.

SD Fransiskus adalah sekolah Swasta dibawah yayasan Dwi Bhakti yang berpusat di Bandar Lampung. SD Fransiskus III adalah salah satu Sekolah Dasar yang berada di bawah pengelolaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan kota Jakarta. SD Fransiskus III merupakan sekolah dengan predikat Terakreditasi A, karena telah memenuhi kriteria penilaian yang telah ditetapkan oleh Dinas pendidikan Kota Jakarta.

2. Siswa SD Fransiskus III Kampung Ambon

Pada Tahun pelajaran 2012 / 2013 siswa SD Fransiskus III berjumlah 545 peserta didik, dengan komposisi jumlah siswa laki – laki 264 dan jumlah siswa perempuan 281. adapun perinciannya sebagai berikut :

Tabel 1 : Jumlah Siswa SD Fransiskus III Kampung Ambon Tahun 2012/2013

Sumber : Data TU SD Fransiskus III.

kelas		Laki – laki	Perempuan	Jumlah
I	A	11	14	25
	B	12	13	25
	C	12	13	25
II	A	14	18	32
	B	16	16	32
	C	16	16	32
III	A	15	16	31
	B	15	16	31
	C	16	15	31
IV	A	14	14	28
	B	14	14	28
	C	14	14	28
V	A	16	16	32
	B	15	17	32
	C	16	17	33
VI	A	16	17	33
	B	15	18	33
	C	17	17	34
Jumlah		264	281	545

Siswa – siswi SD Fransiskus III sebagian besar berasal atau bertempat tinggal di wilayah perumahan sekitar komplek sekolah, dan hampir sebagian besar siswa SD Fransiskus merupakan keturunan Sumatera Utara atau suku Batak.

3. Tenaga Pengajar SD Fransiskus III Kampung Ambon

Pada tahun pelajaran 2012 / 2013 SD Fransiskus III kampung ambon mempunyai 25 orang tenaga pengajar, dua wakil kepala sekolah, dan 1 suster kepala sekolah. Tiap – tiap guru mengajarkan mata pelajaran sesuai dengan ijasahnya masing – masing termasuk Guru Seni Musik.

Guru Seni Musik SD Fransiskus III memiliki wawasan dan pengetahuan tentang seni musik yang memadai baik teori maupun praktik,

ini di buktikan dengan banyaknya prestasi siswa – siswa dibidang seni musik diantaranya juara Solo Vokal tingkat kecamatan, dan tingkat propinsi (hasil wawancara dengan guru pembimbing ekstrakurikuler alat musik kolintang Ibu Katharina Manik)

4. Tenaga Administrasi

Tenaga administrasi SD Fransiskus III Kampung Ambon pada tahun pelajaran 2012 / 2013 berjumlah 4 orang. Diantaranya 2 orang yang membidangi administrasi data siswa dan data akademik dan 2 suster kepala yang membidangi administrasi keuangan. (hasil wawancara dengan kepala TU, 14 Maret 2013 Ibu Arum)

5. Program Pengajaran SD Fransiskus III Kampung Ambon

Kurikulum yang digunakan oleh SD Fransiskus III adalah program KTSP yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Hal ini sesuai dengan peraturan dinas pendidikan DKI Jakarta. (Hasil wawancara dengan Kepala TU SD Fransiskus III Ibu Arum , 14 Maret 2013).

6. Sarana dan Prasarana SD Fransiskus III Kampung Ambon

Prasarana sebagai salah satu penunjang keberhasilan proses pembelajaran mutlak perlu diadakan atau tersedia. SD Fransiskus III memiliki prasarana antara lain gedung sekolah permanen, Lapangan Upacara, Lapangan Olahraga (Basket, Futsal, Lompat Jauh, Ruang Perpustakaan, Ruang Aula, Ruang UKS, Ruang Laboratorium IPA, Bahasa, Komputer, Multimedia) dan Ruang Musik terdapat 1 set alat musik Kolintang, Angklung, Drum set, Keyboard, Organ, Gitar. Pada tahun

pelajaran 2012/2013 SD Fransiskus III memiliki 18 ruang kelas untuk proses pembelajaran, satu ruang perpustakaan satu ruang guru, satu ruang kepala sekolah, satu ruang tata usaha, satu ruang bimbingan dan konseling, satu ruang komputer dan tempat parkir.

Sarana sebagai salah satu unsur penunjang proses pembelajaran sangat diperlukan oleh setiap sekolah termasuk SD Fransiskus III. Sarana tersebut berupa meja dan kursi. Siswa, meja dan kursi guru, papan tulis (*white board*), penghapus, spidol tulis, papan absen, buku – buku pelajaran, media dan alat pendidikan, bel listrik, peralatan olahraga, peralatan IPA, komputer dan peralatan UKS.

Ruangan yang dipakai untuk pembelajaran Ekstra Kolintang Siswa SD Fransiskus terletak di aula lantai satu letaknya berada di tengah – tengah kelas. Ruang tersebut cukup luas dan dilengkapi dengan ac, sehingga siswa bisa lebih nyaman dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler Kolintang.

B. Pelaksanaan pembelajaran Ekstrakurikuler Alat Musik Kolintang di SD Fransiskus III Kampung Ambon Jakarta Timur

Berdasarkan observasi dilapangan tanggal 18 april 2013. Proses pembelajaran Ekstrakurikuler Kolintang DI SD Fransiskus III meliputi 3 aspek yaitu :

1. Pengenalan asal-usul alat musik kolintang
2. Pembelajaran yang meliputi dasar-dasar bermain kolintang
3. Praktek

1. Pengenalan Asal-usul Alat Musik Kolintang.

Hal tersebut dimaksudkan agar siswa dapat mengetahui asal usul alat musik Kolintang. Selain itu siswa diajak untuk mengapresiasi alat musik Kolintang itu sendiri. Siswa-siswi diajak untuk mengenal lebih dalam tentang sejarah alat musik kolintang contohnya guru bercerita mengenai asal usul alat musik Kolintang yang berada di daerah Sulawesi Utara, tepatnya Minahasa. Saat itu fungsi penggunaannya berkaitan erat dengan kepercayaan yang dianut masyarakat, yaitu sebagai media ritual dan perayaan acara adat.

Alat Musik Kolintang terdiri dari bilah-bilah kayu yang dipasang secara sejajar dan dikaitkan serta bertumpu pada peti resonator sebagai alat penguat suara. Bilah kayu tersebut berfungsi sebagai papan nada dan mempunyai ukuran yang berbeda pada setiap nadanya. Semakin panjang ukuran kayu, maka semakin rendah nada yang dihasilkan. Demikian juga sebaliknya, semakin pendek ukuran kayu, semakin tinggi pula nada yang dihasilkan. Dilihat dari sumber bunyinya, Kolintang dikategorikan dalam kelompok alat musik *Idiophone* yaitu alat musik yang sumber bunyinya berasal dari badan alat musik itu sendiri. Kayu sebagai bahan dasar pembuatannya akan berbunyi memanjang dan bersambung (*sustenuto*) jika dipukul. *Susteneto* adalah hasil bunyi atau suara yang panjang. Peti resonator akan menambah keras bunyi yang dihasilkan dari benturan kayu. Oleh karena itu, Kolintang juga disebut oleh beberapa pengamat musik sebagai kerabat dari *Xylophone*.

2. Pembelajaran yang meliputi dasar – dasar bermain kolintang diantaranya:

- a. Pembelajaran Solmisasi dengan tangga nada C mayor
- b. Pembelajaran akord dasar I – IV – V
- c. Pembelajaran Etude untuk melancarkan permainan akord dan melodi pada Alat Musik Kolintang.
- d. Pembelajaran menggunakan lagu.

yang dimaksud dengan *etude* adalah sebuah komposisi musik yang sengaja dibuat untuk melatih keterampilan di dalam memainkan instrument/alat musik. Sedangkan *akord* adalah susunan tiga buah nada atau lebih yang saling berhubungan dan menghasilkan suara yang harmonis jika dibunyikan secara bersamaan.

3. Praktek

Para siswa langsung mempraktekkan bermain alat musik Kolintang dan didampingi oleh guru pendamping. Disini guru mendampingi siswa dalam berlatih supaya jika siswa mengalami kesulitan guru langsung memberi tahu dan membetulkan. Dibutuhkan kesabaran bagi Guru pendamping Ekstrakurikuler dalam proses belajar alat musik Kolintang. Di dalam proses pembelajaran praktek alat musik Kolintang ini, ada 3 jenis instrument Kolintang yang dipelajari. 3 jenis instrument itu adalah:

- a. Pembelajaran alat musik kolintang jenis Melodi (Sopran)
- b. Pembelajaran alat musik kolintang jenis pengiring (Alto,Tenor)
- c. Pembelajaran alat musik kolintang jenis Bass

C. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Alat Musik Kolintang di SD Fransiskus III Kampung Ambon, Jakarta Timur

1. Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler Alat Musik Kolintang di SD Fransiskus III dan Tempat Pelaksanaan.

Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler alat musik kolintang di SD Fransiskus III, Berlangsung selama dua kali dalam satu minggu yaitu pada hari senin dan kamis. Kegiatan ekstrakurikuler alat musik kolintang di mulai pada pukul 13.15 sampai dengan pukul 14.15 berlaku untuk hari senin maupun hari kamis. Tempat pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler alat musik kolintang berada di aula SD Fransiskus III Kampung Ambon, Jakarta Timur. Pada hari senin diperuntukkan bagi siswa kelas kecil dan membutuhkan ekstra latihan atau masih dalam tahap dasar. Siswa kelas kecil disini adalah para siswa yang baru masuk dalam ekskul Kolintang yaitu kelas 4 dan 5. Untuk hari kamis latihan diperuntukkan bagi kelas besar atau yang sudah lebih lancar bisa juga dikatakan tim inti dari kelompok Kolintang SD Fransiskus dan biasanya tim inti ini disiapkan untuk mengiringi acara – acara sekolah ataupun lomba – lomba misalnya : kegiatan kerohanian (Ibadat, Misa, hari besar), dan Pentas seni yang diadakan Sekolah. Sedangkan Kelas besar disini adalah kelas yang diperuntukkan bagi siswa yang sudah lancar bermain Kolintang.

2. Proses Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler alat musik kolintang Di SDFransiskus III, Kampung Ambon Jakarta Timur.

Berdasarkan observasi pada kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler alat musik kolintang di SD Fransiskus III pada tanggal 18 april 2013. Maka dapat di deskripsikan tentang bagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran Ekstrakurikuler Kolintang DI SD Fransiskus III, yaitu :

- a. Pada pukul 13.15 para siswa-siswi peserta kegiatan ekstrakurikuler alat musik kolintang berkumpul di aula SD Fransiskus.
- b. Sebelum kegiatan ekstrakurikuler dimulai guru pembimbing mengajak siswa-siswi peserta kegiatan ekstrakurikuler untuk berdoa terlebih dahulu.
- c. Setelah berdoa guru pembimbing mengabsen daftar hadir siswa-siswi peserta kegiatan ekstrakurikuler alat musik kolintang.
- d. Setelah itu guru pembimbing mempersilahkan siswa-siswi peserta kegiatan ekstrakurikuler untuk menempati posisi kolintang yang telah ditentukan pada kegiatan ekstrakurikuler sebelumnya.
- e. Sebelum berlatih lagu, guru pembimbing meminta siswa-siswi untuk melakukan pemanasan untuk posisi melodi berlatih tangga nada do = c. Dan untuk posisi pengiring (alto, tenor I dan II, bass) berlatih progresi akord I – IV – V (C-F-G). Durasi untuk pemanasan sendiri adalah sekitar kurang lebih 10 menit.

- f. Setelah siswa-siswi selesai melakukan pemanasan, guru pembimbing langsung mengarahkan para siswa-siswi untuk bermain lagu. Lagu yang dipakai untuk latihan adalah “Jinggle Fransiskus”. Jingle fransiskus merupakan lagu yang wajib dipelajari para siswa-siswi kegiatan ekstrakurikuler alat musik kolintang. Progresi akord yang digunakan dalam lagu Jinggle Fransiskus adalah I-IV-V. Siswa-siswi saling bergantian dalam berlatih alat musik kolintang karena, jumlah peserta ekstrakurikuler alat musik kolintang cukup banyak yaitu 21 siswa.
- g. Lima menit sebelum kegiatan ekstrakurikuler berakhir, guru pembimbing melakukan evaluasi selama kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler berlangsung. Bentuk evaluasinya adalah tentang proses pembelajaran ekstrakurikuler. Tak lupa guru pembimbing pun selalu memberi motivasi para siswa-siswi untuk meningkatkan semangat dalam berlatih alat musik kolintang.
- h. Setelah kegiatan evaluasi selesai, guru pembimbing menutup kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler alat musik kolintang dengan mengajak siswa-siswi untuk berdoa.
- i. Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler telah selesai.

D. Penggunaan Metode dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Alat Musik Kolintang di SD Fransiskus III Kampung Ambon, Jakarta Timur

Salah satu faktor dibalik kesuksesan proses kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler alat musik kolintang di SD Fransiskus III Kampung Ambon

Jakarta Timur ini adalah yaitu dengan adanya penggunaan empat metode di dalam kegiatan pembelajarannya. Metode tersebut antara lain menggunakan gabungan atau kombinasi antara metode ceramah, metode demonstrasi, metode latihan dan metode tutoring dengan guru pembimbing ekstrakurikuler. (1) Metode ceramah digunakan sebelum kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler alat musik kolintang dimulai. Tujuan dari metode ceramah untuk menjelaskan nada-nada lagu yang terdapat pada naskah atau partitur dan memberi penjelasan pada siswa tentang materi lagu yang akan dipelajari. (2) metode demonstrasi digunakan untuk memperagakan atau mempertunjukan suatu ketrampilan yang akan dipelajari siswa supaya siswa-siswi peserta kegiatan ekstrakurikuler alat musik kolintang mendapatkan gambaran cara bermain alat musik kolintang dengan melihat contoh yang benar. (3) Metode latihan digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau suatu ketrampilan dari apa yang dipelajarinya metode ini dilakukan secara rutin sesuai dengan jadwal kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler alat musik kolintang di SD Fransiskus III. (4) Metode tutoring dengan guru pembimbing. Metode ini sangat efektif dalam pembelajaran praktek khususnya alat musik kolintang. Di dalam metode ini siswa didampingi langsung oleh guru pembimbing ekstrakurikuler. Biasanya metode ini digunakan untuk siswa-siswi peserta kegiatan ekstrakurikuler alat musik kolintang yang masih membutuhkan banyak bimbingan intensif dari guru pembimbing ekstrakurikuler alat musik kolintang. Berikut ini adalah penjelasan dari ke empat metode yang

digunakan di dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler alat musik kolintang di SD Fransiskus III Kampung Ambon, Jakarta Timur.

1. Metode Ceramah

Dalam pembelajaran lagu daerah metode ceramah digunakan sebelum atau sesudah latihan, diantaranya untuk menjelaskan tanda-tanda musik yang terdapat pada naskah atau partitur musik, menjelaskan ketentuan membaca notasi kepada siswa. Tujuan memberi penjelasan agar siswa dapat memainkan Kolintang dengan baik dan benar. Dalam pembelajaran Kolintang metode ceramah bukan sekedar pengantar untuk memasuki proses pembelajaran atau mengakhiri tetapi merupakan suatu metode pembelajaran. Materi yang dijelaskan pada saat metode ceramah meliputi :

- a. Penjelasan tangga nada yang akan dimainkan pada materi lagu
- b. Penjelasan tentang tanda dinamika dan tanda ekspresi pada materi lagu
- c. Pemberian motivasi dan semangat sebelum kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler alat musik kolintang.

2. Metode Demonstrasi

Dalam pembelajaran Ekstrakurikuler alat musik Kolintang metode demonstrasi dilakukan oleh guru pendamping dengan cara :

- a. Guru memainkan lagu / materi ajar yang akan dibahas menggunakan alat musik Kolintang.
- b. Guru menyanyikan lagu materi ajar pembelajaran Kolintang.

- c. Guru menyanyikan dan mengiringi lagu materi ajar pembelajaran Kolintang.
- d. Guru mendemonstrasikan irungan lagu dengan tempo dan irama yang sesuai dengan materi lagu yang akan dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler.

Kegiatan metode demonstrasi bertujuan agar siswa dapat mempraktekkan atau meniru dalam menyanyikan lagu ataupun memainkan musik lagu Kolintang dengan tujuan yang sudah ditentukan oleh Guru, hasil yang diperoleh siswa diharapkan lebih bagus.

3. Metode Latihan

Dalam pembelajaran alat musik Kolintang. Metode latihan digunakan oleh guru agar siswa memperoleh suatu ketangkasan atau suatu ketrampilan dari apa yang telah dipelajarinya dengan cara guru menyuruh siswa untuk melakukan pengulangan atau latihan berkali-kali dalam proses berlatih alat musik Kolintang dengan didampingi terus menerus dan diarahkan jika terjadi kesalahan saat berlatih.

4. Metode Tutoring Dengan Guru Pembimbing

Metode ini sangat efektif dalam pembelajaran praktek khususnya alat musik kolintang. Di dalam metode ini siswa didampingi langsung oleh guru pembimbing ekstrakurikuler. Biasanya metode ini digunakan untuk siswa-siswi peserta kegiatan ekstrakurikuler alat musik kolintang yang masih membutuhkan banyak bimbingan intensif dari guru pembimbing ekstrakurikuler alat musik kolintang.

BAB V **PENUTUP**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SD Fransiskus III tentang Kegiatan pembelajaran Ekstrakurikuler alat musik kolintang. Maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa di dalam proses kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler alat musik kolintang Maka dapat di deskripsikan tentang bagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran Ekstrakurikuler Kolintang DI SD Fransiskus III, yaitu Pada pukul 13.15 para siswa-siswi peserta kegiatan ekstrakurikuler alat musik kolintang berkumpul di aula SD Fransiskus. Lalu sebelum kegiatan ekstrakurikuler dimulai guru pembimbing mengajak siswa-siswi peserta kegiatan ekstrakurikuler untuk berdoa terlebih dahulu. Setelah berdoa guru pembimbing mengabsen daftar hadir siswa-siswi peserta kegiatan ekstrakurikuler alat musik kolintang. Setelah itu guru pembimbing mempersilahkan siswa-siswi peserta kegiatan ekstrakurikuler untuk menempati posisi kolintang yang telah ditentukan pada kegiatan ekstrakurikuler sebelumnya. Sebelum berlatih lagu, guru pembimbing meminta siswa-siswi untuk melakukan pemanasan untuk posisi melodi berlatih tangga nada do = c. Dan untuk posisi pengiring (alto, tenor I dan II, bass) berlatih progresi akord I – IV – V (C-F-G). Durasi untuk pemanasan sendiri adalah sekitar kurang lebih 10 menit. Setelah siswa-siswi selesai melakukan pemanasan, guru pembimbing langsung mengarahkan para

siswa-siswi untuk bermain lagu. Lagu yang dipakai untuk latihan adalah “Jinggle Fransiskus”. Jingle fransiskus merupakan lagu yang wajib dipelajari para siswa-siswi kegiatan ekstrakurikuler alat musik kolintang. Progresi akord yang digunakan dalam lagu Jinggle Fransiskus adalah I-IV-V. Siswa-siswi saling bergantian dalam berlatih alat musik kolintang dikarenakan jumlah peserta ekstrakurikuler alat musik kolintang cukup banyak yaitu 25 siswa. Lima menit sebelum kegiatan ekstrakurikuler berakhir, guru pembimbing melakukan evaluasi selama kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler berlangsung. Bentuk evaluasinya adalah, tentang proses pembelajaran ekstrakurikuler. Tak lupa guru pembimbing pun selalu memberi motivasi para siswa-siswi untuk meningkatkan semangat dalam berlatih alat musik kolintang. Setelah kegiatan evaluasi selesai, guru pembimbing menutup kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler alat musik kolintang dengan mengajak siswa-siswi untuk berdoa.

Kesimpulan berikutnya adalah tentang empat metode pembelajaran yang digunakan didalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler alat musik kolintang di SD Fransiskus III Kampung Ambon, Jakarta Timur. Keempat metode itu antara lain. (1)Metode ceramah digunakan sebelum kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler alat musik kolintang dimulai. Tujuan dari metode ceramah untuk menjelaskan nada-nada lagu yang terdapat pada naskah atau partitur dan memberi penjelasan pada siswa tentang materi lagu yang akan dipelajari. (2)metode demonstrasi digunakan untuk memperagakan atau mempertunjukan suatu ketrampilan yang akan

dipelajari siswa supaya siswa-siswi peserta kegiatan ekstrakurikuler alat musik kolintang mendapatkan gambaran cara bermain alat musik kolintang dengan melihat contoh yang benar. (3)Metode latihan digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau suatu ketrampilan dari apa yang dipelajarinya metode ini dilakukan secara rutin sesuai dengan jadwal kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler alat musik kolintang di SD Fransiskus III. (4)Metode tutoring dengan guru pembimbing. Metode ini sangat efektif dalam pembelajaran praktek khususnya alat musik kolintang. Pada metode ini siswa-siswi peserta kegiatan ekstrakurikuler didampingi langsung oleh guru pembimbing. Biasanya metode ini digunakan untuk siswa-siswi peserta kegiatan ekstrakurikuler alat musik kolintang yang masih membutuhkan banyak bimbingan intensif dari guru pembimbing ekstrakurikuler alat musik kolintang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas saran yang diperlukan adalah

1. Kegiatan Ekstrakurikuler perlu lebih dikembangkan lagi. Juga lebih diperhatikan lagi dari segi kreatifitas aransemen musik kolintang agar tidak terdengar monoton.
2. Dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler alat musik kolintang, supaya di dalam pemilihan lagu memperhatikan minat siswa. Sehingga para siswa pun semakin terpacu dan bersemangat di dalam mempelajari alat musik Kolintang. Mungkin perlu juga upaya mengembangkan diri dengan mengadakan pertunjukan atau konser alat musik kolintang.

Supaya para siswa pun semakin bertambah pengalaman dalam bidang pentas seni, bisa juga mengadakan kolaborasi dengan berbagai alat musik modern ataupun tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Bineka Cipta.
- Allyn & Bacon. Bungin, Burhan. 2003. Analisis Data Penelitian Kualitatif ; Pemahaman Filosofis dan Metodologis kearah Penguasaan Model Aplikasi, Jakarta : PT. RajaGrafindopersada
- Faisal, Sanafiah. 1990. Penelitian Kualitatif ; dasar dan aplikasi, Malang : Y A 3 Malang.
- Hardjana. 1983. *Estetika Musik*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan. Tidak diperjual-belikan.
- Jazuli, M. 2000. Tiada kekuasaan tanpa keunggulan. Makalah Kongres Pendidikan Nasional, Jakarta 11 – 20 September 2000.
- Joehanto. 2004. Pengantar *Mata Kuliah Ansambel Musik*. Yogyakarta : ISI.
- Jamalus. 1998. Musik dan Praktek Perkembangan Buku Sekolah Pendidikan Guru, Jakarta : CV. Titik Terang.
- Karl-Edmund Prier SJ. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi
- Merriam, Alan P. 1964. *Theantropology of Music*. Chicago : Nort Western University Press.
- Miles, Mathew B., and huberman A. Maichel. 1992. Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru (Penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi), jakarta : UI-PRESS.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rake Sarasini.
- Nurhadi. 2004. *Contextual Teacing and Learning/ TCL* Malang: Universitas Negeri Malang
- Purwanti , Endang. 2002. Perkembangan Peserta Didik. Malang : Unversitas Muhammadiyah Malang Press.

Simamora, Roymond H. 2009. Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan. Jakarta : EGC

Sumaryanto. 2001. Pemupukan Kreativitas Anak Melalui Pembelajaran Musik dalam Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni *Harmonia Vol.2 No. 3/ Januari – April 2001.*

Sumaryanto. 2003. Pengembangan Pribadi dan Masyarakat Melalui Pendidikan Seni Musik di Sekolah. Dalam e journal unnes (Harmonia, 2003)

Suryana, Asep 2007. “ Tahap - Tahapan Penelitian Kualitatif Mata Kuliah Analisis Data Kualitatif” : Universitas Pendidikan Indonesia

Straus, Anselm & Corbin, Juliet, (2003), Dasar-dasar penelitian Kualitatif ; Tatalangkah dan Teknik-teknik Teoritis Data (Penerjemah Muhammad Sodiq dan Imam Muttaqien), Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Suryabrata, Sumadi. 1987. Metodologi Penelitian. Jakarta: CV Rajawali.

Wagiman Joseph. 2003. Pendidikan Kesenian di Sekolah Sub Materi Musik” dalam Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni Vol. IV No.1/ Januari – April 2003.

Wenas Jessy. 2009. Sejarah Musik kolintang. Institut Seni Budaya Sulawesi Utara.<http://ipmkj.blogspot.com/2007/08/riwayatkolintang.html>. Diunduh pada tanggal 23 Maret 2013.

LAMPIRAN

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRMFBS/03-01
10 Jan 2013

Nomor : 0147k/UN.34.12/DT/I/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

5 Februari 2013

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Metode Pembelajaran Ekstrakurikuler Alat Musik Kolintang di SD Fransiskus III Kampung Ambon Jakarta Timur

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : F. AGUNG SAKTI AJI
NIM : 06208244003
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Musik
Waktu Pelaksanaan : Februari – April 2013
Lokasi Penelitian : SD Fransiskus III Kampung Ambon Jakarta Timur

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BANDAR KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BANDAR KESBANGLINMAS)
Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 Juni 2013

Nomor : 074 / 1368 / Kesbang / 2013
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian
Kepada Yth.
Gubernur DKI Jakarta
Up. Kepala Badan Kesbangpol
Provinsi DKI Jakarta
Di

JAKARTA

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 0147k/UN.34.12/DT/I/2013
Tanggal : 5 Februari 2013
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "METODE PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER ALAT MUSIK KOLINTANG DI SD FRANSISKUS III KAMPUNG AMBON JAKARTA TIMUR" kepada :

Nama : F. AGUNG SAKTI AJI
NIM : 06208244003
Prodi/Jurusan : Pendidikan Seni Musik
Program : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi / Obyek : SD Fransiskus III Kampung Ambon Jakarta Timur
Waktu Penelitian : Juni s/d Agustus 2013

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY;

Rekomendasi Ijin penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.

**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA DENGAN GURU
PEMBIMBING EKSTRAKURIKULER ALAT MUSIK KOLINTANG DI
SD FRANSISKUS III KAMPUNG AMBON JAKARTA TIMUR**

1. Di dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler alat musik kolintang di SD Fransiskus III ini kira – kira kalau boleh tahu metode apa saja yang digunakan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar?
2. Lalu bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran alat musik kolintang dengan metode ceramah, demonstrasi, latihan dan pemberian tugas?
3. Lalu apakah dengan metode seperti itu kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler alat musik kolintang dapat berjalan dengan lancar?
4. Berapakah jumlah siswa SD Fransiskus III yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler alat musik kolintang?
5. Lalu terdiri dari kelas berapa saja siswa peserta kegiatan ekstrakurikuler alat musik kolintang di SD Fransiskus III ini?
Dan terbagi menjadi berapa kelompok?
6. Pertanyaan terakhir setiap hari apa saja kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler alat musik kolintang di SD Fransiskus III ini?

**FOTO – FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER
ALAT MUSIK KOLINTANG DI SD FRANSISKUS III KAMPUNG
AMBON JAKARTA TIMUR**



Gambar 1 : gedung sekolah SD Fransiskus III kampung Ambon Jakarta timur



Gambar 2 : Siswa-siswi SD Fransiskus III Sedang berlatih alat musik kolintang jenis Melodi didampingi guru pembimbing.



Gambar 3 : kegiatan ekskull kolintang pada hari senin siswi sedang berlatih Alat musik kolintang jenis tenor



Gambar 4 : salah satu siswa sedang berlatih Alat musik kolintang jenis pengiring (Bass)



Gambar 5 : kegiatan ekskull alat musik kolintang di SD fransiskus III



Gambar 6. Guru Pembimbing sedang melakukan pembelajaran dengan metode Demonstrasi.



Gambar 7. Guru pembimbing sedang melakukan pembelajaran dengan metode tutoring.



Gambar 8. Guru pembimbing sedang Melatih siswa-siswi tentang progresi Akord.



Gambar 9. Formasi kelompok an-samble kolintang SD Fransiskus III.

CONTOH PARTITUR LAGU YANG DIGUNAKAN DI DALAM PROSES PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER ALAT MUSIK KOLINTANG DI SD FRANSISKUS III KAMPUNG AMBON JAKARTA TIMUR

lenggong kangkung

(C)	5 3 . 5 3 5 6 5 5 . .	Lenggang lenggang kangkung Lenggang lenggang kangkung	(F)	5 6 5 6 7 . 6 5 . .	kangkung dikebun klapa kangkung dari semarang	(C)	Dwirah Jakarta
(C)	3 . 5 3 5 6 5 5 . .	gang lenggang kangkung gang lenggang kangkung	(F)	5 6 5 6 7 . 6 5 . .	kangkung dikebun klapa kangkung dari semarang	(C)	32 na- na-
(C)	1 1 5 1 5 1 2 3 3 3 5 3 2 1 2 3 2 1	sib sungguh beruntung punya kekash sib tidak beruntung punya pacar	(G)	suка ter direbut	tawa orang	(C)	32 na- na-
(C)	1 1 5 1 5 1 2 3 3 3 5 3 2 1 2 3 2 1	sib sungguh beruntung punya kekash sib tidak beruntung punya pacar	(G)	suка ter direbut	tawa orang	(C)	

SOLE RAM

Daerah Riau

12 | **C** 3 3 . 4 5 4 3 | 2 . . 4 3 | 5 5 . 6 5 4 6 | 5 . . 5 6 7 |
 Soleram so le ram sole ram anak yang manis anak ma-

F | 1 . 7 6 5 4 5 | 3 . 2 1 5 5 5 | 6 4 . 2 7 1 2 7 | 1 . . 1 2 |
 nis jangan dicium sayang kalau dicium merahlah pipinya Satu

C | 3 3 . 4 5 4 3 | 2 . . 3 4 | 5 5 . 6 5 4 6 | 5 . . 5 6 7 |
 dua tiga dan empat lima enam tujuh delapan kalau tu-

F | 1 . 7 6 5 4 5 | 3 . 2 1 5 5 5 | 6 4 . 2 7 1 2 7 | 1 . . . |
 an dapat kawan baru sayang kawan lama ditinggalkan jangan

Do = C
2/4 Sedang

Rasa Sayang Sayange

Maluku

<http://megalamath.blogspot.com>

C

0 1 1 3 | 5 5 5 5 6 | 5 0 5 5 4 | 3 3 3 . 1 2 |

3 0 1 1 | 4 4 4 5 4 | 3 0 1 ? 1 | 2 2 2 1 7 |

1 0 3 4 | 5 5 | i 7 6 | 5 5 3 4 | 5 1 7 | 6 6 5 4 |

3 4 3 1 | 2 2 1 7 | 1 0 3 4 | 5 5 | i 7 6 | 5 5 3 4 |

5 1 7 | 6 6 5 4 | 3 5 3 1 | 2 2 1 7 | 1 . . . |

Ka lau a da su mur di la dang bo leh ki ta me num pang man

di Ka lau a da u mur ku pan jang bo leh ki ta ber te mu la

gi Ra sa sa ya nge ra sa sa yang sa ya nge li hat Am bon da ri

ja uh ra sa sa yang sa ya nge ra sa sa ya nge ra sa sa yang sa ya

nge li hat Am bon da ri ja uh ra sa sa yang sa ya nge

ayo mama

3 5 | 1 1 . 7 6 7 | 1 5 . 3 5 1 | 7 4 . 2 4 6 | 5 3 . . 3 5 |
Ayam hitam telurnya putih mencari makan dipinggir kali Sinyo

| 1 1 . 7 1 7 1 | 2 6 . 1 7 6 | 5 6 5 4 3 2 | 1 . . 5 4 |
hitam giginya putih kalau tertawa manis sekali Ayo

| 3 3 . 3 3 3 2 3 | 5 4 . . 6 5 | 4 4 . 4 4 4 3 4 | 6 5 . . 5 4 |
Mama jangan mama marah beta, diacuma Cuma pegang 2x beta Ayo

| 3 3 . 1 1 7 1 | 2 6 . 1 7 6 | 5 6 5 4 3 2 | 1 . . . |
Mama jangan mama marah beta, lub org muda punya biasa

JINGLE FRATERNITY

Do = D, 2/4

Cipt. : Sr. M. Editha, FSGM
Musik : Pupuk

3 2 | 1 5 | 5 4 3 | 2 7 6 | 5 . |
Hi - dup - kan ji - wa ba - ngun - kan du-ni - a

4 2 | 7 1 2 | 1 3 . | 3
Fra - ter - ni - ty Fran - sis - kus

3 2 | 1 5 | 5 4 3 | 2 6 | 6 . |
Ge - nggam ta - ngan - ku de - ngan e - rat - nya

5 3 1 .2 | 3 5 6 7 | 1 . | 1
Da - lam ka - sih per - sau da - ra - an

1 7 1 | 2 7 6 | 5 2 1 2 | 3 1 | 1
War - ta - kan ka - sih dan ke - ba - i - kan Tu - han

1 7 1 | 2 2 | 3 2 3 4 5 . | 5
Ga - pai - lah ma - sa de - pan yang ge - mi - lang

3 2 | 1 5 | 5 1 2 3 | 4 6 | 6 . |
Ba - gai - kan pi - jar tak per - nah pa - dam

5 5 | 7 5 | i . | 0 II
Vi - va Fran - sis - kus

